



JRAK

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

p-ISSN: 2407-828X e-ISSN: 2407-8298

Vol. 10, No. 2, Juli 2024

<https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/index>

EFISIENSI PEROLEHAN PENDAPATAN ANTARA BEBAN YANG DIKELUARKAN DENGAN PENDAPATAN TERHADAP KEUNTUNGAN USAHA MENGUNAKAN METODE TARGET COSTING (STUDI PADA USAHA KULINER JAJANAN NAJLA DI PURWAKARTA)

Dewi Puspasari¹, Neng Salwa², Laura Silvana Herrenauw^{3,4}, Rosa Rosadiana⁴
STIE Wibawa Karta Raharja^{1,2,3,4}

Email: dewipuspasari50@gmail.com¹, salwanengsalwa@gmail.com², laurasilvana081@gmail.com³,
rosarosdiana580@gmail.com⁴

ABSTRACT

The magnitude of profit obtained is highly dependent on production cost efficiency, thus requiring special attention to achieve the company's target. Cost control must align with the company's objectives, including achieving maximum profit with minimal production costs. This study aims to analyze the relationship between expenses, income, and business profits in UMKM Jajanan Nazla, as well as identify key factors influencing the efficiency of revenue generation and expense expenditure. Based on the analysis of production costs, UMKM Jajanan Nazla faces a deficit in net profit due to the inability to cover production costs. Therefore, this research applies the target costing method to improve its profitability. The steps of implementing target costing involve determining market prices, calculating target profits, and identifying target production costs. By implementing value engineering, such as reducing packaging costs, labor costs, and even eliminating rental costs, UMKM successfully reduces production costs to meet the set target cost. As a result, production costs decreased from Rp. 7,880,000 to Rp. 5,240,000 per month, resulting in savings of Rp. 2,640,000. Thus, the initially deficit net profit increased to Rp. 1,510,000 per month after the application of target costing. In conclusion, it can be inferred that the target costing method is effective in improving the production cost efficiency of UMKM Jajanan Nazla, helping them strengthen their position in the competitive market.

Keywords: target costing, cost efficiency, profit.

Pendahuluan

Sebagai negara yang sedang mengalami perkembangan, Indonesia berupaya keras mewujudkan pembangunan

menyeluruh di segala sektor. Upaya untuk mengejar ketertinggalan terfokus pada pembangunan ekonomi dan industri, yang didasarkan pada nilai-nilai

Efisiensi Perolehan Pendapatan Antara Beban Yang Dikeluarkan Dengan Pendapatan Terhadap Keuntungan Usaha Menggunakan Metode Target Costing (Studi Pada Usaha Kuliner Jajanan Najla Di Purwakarta)

Pancasila dan UUD 1945, dengan tujuan mencapai masyarakat Indonesia yang adil dan sejahtera. Pemerintah sebagai langkah konkret mengesahkan undang-undang No.20 Tahun 2008 pada 4 Juli 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sebagai entitas bisnis kecil yang didirikan oleh individu di kalangan masyarakat, umumnya dijalankan oleh mereka yang belum tergolong dalam kelas atas yang dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, pendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

UMKM memerlukan upaya gigih dan perencanaan yang cermat untuk mencapai pertumbuhan, menghadapi berbagai kendala seperti isu operasional, keuangan, dan pemasaran. Ketatnya persaingan antar UMKM mendorong mereka untuk terus berinovasi dalam kualitas produk dan layanan, sambil menjaga efisiensi biaya produksi agar harga penjualan tetap kompetitif di pasar. Besar laba yang diperoleh sangat tergantung pada efisiensi biaya produksi, sehingga perlu perhatian khusus untuk mencapai target perusahaan. Kontrol biaya harus sejalan dengan sasaran perusahaan, termasuk mencapai laba maksimal dengan biaya produksi yang minimal. Perluasan inovasi produk dengan harga yang bersaing menjadi tuntutan agar perusahaan dapat tetap bersaing di pasar. Tantangan yang kerap dihadapi, seperti kenaikan biaya produksi, berpotensi merugikan pendapatan perusahaan dan mengancam kelangsungan usaha (Lesmana dkk., 2020).

Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Barat, menurut Badan Pusat Statistik kabupaten Purwakarta yang berjumlah penduduk mencapai 1.020.944 jiwa di

tahun 2022 yang terdiri dari 514.228 laki-laki dan 506.765 perempuan. UMKM menjadi salah satu sektor terbesar yang memacu peningkatan ekonomi masyarakat di kabupaten Purwakarta. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik kabupaten Purwakarta pada tahun 2022 masyarakat yang menjadi pelaku UMKM mencapai tingkat kedua tertinggi setelah industri pengolahan yaitu mencapai 26,43% dari total penduduk produktif yaitu 634.322 jiwa atau berjumlah sekitar 8.500 jiwa dari total penduduk produktif yang menjadi pelaku UMKM di kabupaten Purwakarta. Sektor yang paling banyak diminati untuk dijadikan usaha adalah sektor makanan dan minuman.

Jajanan Nazla yang merupakan salah satu UMKM di kota Purwakarta yang telah menjalankan usahanya kurang lebih 5 tahun, dengan menawarkan pilihan jajanan pedas yang inovatif, dan telah menjadi salah satu jajanan favorit di kalangan anak muda. Pada awal tahun berdiri, UMKM Jajanan Nazla mengalami respon yang baik dari masyarakat dengan peningkatan pendapatan yang signifikan. Namun, pada akhir tahun 2023, UMKM Jajanan Nazla mengalami penurunan pendapatan yang cukup drastis. Hal ini menyebabkan UMKM Jajanan Nazla mengalami defisit dan kesulitan untuk melanjutkan usahanya. Dalam menghadapi situasi tersebut, pengendalian biaya produksi, inovasi produk, dan strategi pemasaran menjadi poin sentral dalam menjaga keseimbangan antara beban yang dikeluarkan dan pendapatan yang

dihasilkan, dengan fokus pada mencapai keuntungan usaha yang optimal.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan efisiensi biaya produksi adalah *target costing*. *Target costing* merupakan suatu pendekatan manajemen biaya yang memungkinkan perusahaan untuk menetapkan harga jual produk berdasarkan target laba yang diinginkan, kemudian menyesuaikan biaya produksi agar sesuai dengan harga pasar yang kompetitif. Dengan menerapkan *target costing*, UMKM dapat mengidentifikasi dan mengurangi elemen biaya yang tidak perlu, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing produk mereka di pasaran.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dengan pemilik UMKM, ditemukan sebuah permasalahan yaitu pemilik belum menggunakan metode *target costing* dalam usahanya. Sejauh ini, UMKM tersebut hanya menggunakan metode *standar costing*, sehingga menyebabkan kurangnya struktur dalam pengelolaan biaya produksi dan manajemen keuangan. Kenaikan biaya produksi tanpa batasan yang jelas mengakibatkan dampak signifikan terhadap profitabilitas UMKM Jajanan Nazla. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk menerapkan metode *target costing* guna meningkatkan profitabilitas UMKM Jajanan Nazla.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif merupakan suatu pendekatan yang dipakai untuk menggambarkan status sekelompok individu, objek,

kondisi, pemikiran, atau peristiwa tertentu pada saat ini. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menyajikan deskripsi, gambaran, atau penjelasan yang sistematis, fakta, dan akurat mengenai karakteristik, sifat, dan interaksi antara fenomena yang diteliti. Menurut (Pratama, 2019) penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

Penelitian ini dilakukan di UMKM Jajanan Nazla yang merupakan UMKM di Kecamatan Purwakarta. Teknik pengambilan data melalui wawancara, peneliti secara langsung berinteraksi dengan responden untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan pandangan responden terhadap topik yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Biaya-Biaya yang Dikeluarkan oleh UMKM Jajanan Nazla dalam Satu Bulan

Biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh UMKM selama satu bulan seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku

Keterangan	Jumlah dalam 1 Kali Produksi (Kg)	Harga (Kg)	Biaya yang Dikeluarkan Per Bulan
Daging Sapi	1 Kg	Rp. 140.000	Rp. 1.400.000
Daging Ayam	1 Kg	Rp. 36.000	Rp. 360.000
Mie	2 Kg	Rp. 30.000	Rp. 300.000
Pangsit	1 Pack	Rp. 8.000	Rp. 80.000
Tahu Putih	-	Rp. 15.000	Rp. 150.000

Efisiensi Perolehan Pendapatan Antara Beban Yang Dikeluarkan Dengan Pendapatan Terhadap Keuntungan Usaha Menggunakan Metode Target Costing (Studi Pada Usaha Kuliner Jajanan Nazla Di Purwakarta)

Tepung Tapioka	1 Kg	Rp. 18.000	Rp. 180.000
Cabe Bubuk	1 Kg	Rp. 60.000	Rp. 600.000
Saus	1 Kg	Rp. 17.000	Rp. 170.000
Kecap	1 Kg	Rp. 15.000	Rp. 150.000
Kacang	1 Kg	Rp. 30.000	Rp. 300.000
Bumbu	1 Kg	Rp. 20.000	Rp. 200.000
Styrofoam	100 Pcs	Rp. 37.000	Rp. 370.000
Plastik	100 Pcs	Rp. 12.000	Rp. 120.000
Total Biaya			Rp. 4.380.000

Sumber : UMKM Jajanan Nazla

Penetapan Biaya Produksi pada UMKM Jajanan Nazla

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh UMKM Jajanan Nazla mencakup berbagai macam, seperti biaya bahan baku, biaya upah tenaga kerja, dan biaya sewa. Berikut adalah rincian harga pokok produksi UMKM Jajanan Nazla seperti terlihat pada Tabel 2.

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp. 4.380.000
Biaya Upah Kerja (2 Orang Pekerja)	Rp. 2.500.000
Biaya Sewa	Rp. 1.000.000
Total Biaya	Rp. 7.880.000

Sumber : UMKM Jajanan Nazla

Penjualan dalam Satu Bulan

UMKM Jajanan Nazla menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 6.750.000 dalam satu bulan, meskipun menghadapi beberapa kendala sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Laba ini dihitung dengan mengalikan 15.000 dengan 15 porsi. Namun, dalam kenyataannya, laba bersih yang diperoleh dalam satu bulan mengalami defisit karena tidak mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan. Total defisit mencapai Rp. -1.120.000. Perhitungan dilakukan dengan mengurangi laba kotor sebesar Rp. 6.750.000 dengan total biaya yang

dikeluarkan per bulan sebesar Rp. 7.880.000.

Analisis Biaya Produksi Menggunakan Metode Target Costing Menentukan Harga Pasar

Penentuan harga pasar UMKM Jajanan Nazla ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah hal-hal yang bergantung pada pemilik usaha, seperti target laba yang diharapkan dan besarnya modal yang diinvestasikan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup harga yang ditetapkan oleh pesaing di pasar.

Menentukan Laba yang Diharapkan

Hasil perhitungan target laba adalah sebesar Rp. 8.743, berdasarkan analisis yang dilakukan. Perincian perhitungannya seperti terlihat pada persamaan 1.

$$Target\ Laba = 58\% \times 15.000 = Rp. 8.743 \quad (1)$$

Menghitung Target Biaya (Target Cost) pada Harga Pasar Dikurangi Laba yang Diharapkan

Rencana biaya yang dialokasikan oleh UMKM Jajanan Nazla untuk satu porsi adalah sejumlah Rp. 6.257. Rincian perhitungannya adalah seperti terlihat pada persamaan 2.

$$Target\ Biaya = 15.000 - 8.743 = 6.257 \quad (2)$$

Penggunaan Rekayasa Nilai dalam Mengidentifikasi Cara untuk Menurunkan Biaya Produk

Menerapkan prinsip *target costing* melibatkan rekayasa nilai baik pada biaya produksi maupun biaya nonproduksi. Rekayasa nilai ini mencakup pengurangan komponen biaya tanpa mengorbankan kualitas produk. Dalam konteks produksi

UMKM Jajanan Nazla, komponen-komponen seperti biaya kemasan, biaya tenaga kerja, dan biaya sewa dapat diperbaiki melalui rekayasa nilai.

Biaya kemasan yang dikeluarkan oleh UMKM Jajanan Nazla sebelum rekayasa nilai adalah seperti terlihat pada persamaan 3 dan 4.

$$\text{Biaya Styrofoam} = 1.000 \text{ pcs} \times \text{Rp.}370 = \text{Rp.}370.000 \quad (3)$$

$$\text{Biaya Plastik} = 1.000 \text{ pcs} \times \text{Rp.}120 = \text{Rp.}120.000 \quad (4)$$

Adapun setelah dilakukan rekayasa nilai, biaya kemasan yang diperoleh adalah seperti terlihat pada persamaan 5 dan 6.

$$\text{Biaya Styrofoam} = 1.000 \text{ pcs} \times \text{Rp.}250 = \text{Rp.}250.000 \quad (5)$$

$$\text{Biaya Plastik} = 1.000 \text{ pcs} \times \text{Rp.}100 = \text{Rp.}100.000 \quad (6)$$

Menurut perhitungan biaya kemasan *styrofoam* dan plastik pada UMKM Jajanan Nazla, biaya sebelum dilakukan rekayasa nilai adalah Rp. 370.000 untuk *styrofoam* dan Rp. 120.000 untuk plastik. Setelah dilakukan rekayasa nilai, biaya kemasan *styrofoam* tetap Rp. 250.000 dan biaya kemasan plastik tetap Rp. 120.000 dalam satu bulan. Dengan penerapan rekayasa nilai, biaya produksi berhasil ditekan, yakni sebesar Rp. 120.000 untuk *styrofoam* dan Rp. 20.000 untuk plastik.

Selanjutnya, biaya untuk upah tenaga kerja yang dikeluarkan oleh UMKM Jajanan Nazla sebelum rekayasa nilai adalah seperti terlihat pada persamaan 7.

$$\text{Biaya} = 30 \text{ hari} \times 41.666 \times 2 \text{ orang} = \text{Rp.}2.500.000 \quad (7)$$

Adapun setelah dilakukan rekayasa nilai, biaya untuk upah tenaga kerja yang diperoleh adalah seperti terlihat pada persamaan 8.

$$\text{Upah} = 30 \text{ hari} \times 33.333 \times 1 \text{ orang} = \text{Rp.}1.000.000 \quad (8)$$

Hasil perhitungan biaya tenaga kerja UMKM Jajanan Nazla sebelum

dilakukan rekayasa nilai menunjukkan biaya sebesar Rp. 2.250.000 untuk dua orang pekerja. Namun, setelah implementasi rekayasa nilai dan keputusan untuk mengurangi satu orang tenaga kerja, biaya tenaga kerja berhasil dikurangi menjadi Rp. 1.000.000. Hal ini berarti rekayasa nilai telah berhasil mengurangi biaya upah kerja sebesar Rp. 200.000. Keputusan untuk mengurangi jumlah tenaga kerja ini diambil dengan mempertimbangkan situasi keuangan UMKM yang tidak stabil, dengan harapan dapat menghindari potensi kerugian dalam pendapatan.

Kemudian, adanya biaya untuk sewa yang dikeluarkan oleh UMKM Jajanan Nazla sebelum rekayasa nilai adalah seperti terlihat pada persamaan 9.

$$\text{Biaya Sewa} = 30 \text{ hari} \times 33.333 \times 1 \text{ orang} = \text{Rp.}1.000.000 \quad (9)$$

Adapun setelah dilakukan rekayasa nilai, biaya yang diperoleh adalah seperti terlihat pada persamaan 10.

$$\text{Biaya Sewa} = - \quad (10)$$

Menurut perhitungan biaya sewa sebelum dilakukan rekayasa nilai, UMKM Jajanan Nazla harus mengeluarkan dana sebesar Rp. 1.000.000 untuk satu kios. Namun, setelah mengimplementasikan rekayasa nilai, dengan mengambil keputusan strategis untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan biaya sewa tempat usaha. Sebagai contoh, dengan mempertimbangkan untuk memindahkan operasi produksi ke lokasi yang lebih terjangkau atau bahkan memanfaatkan halaman rumah sebagai alternatif tempat usaha hingga kondisi keuangan kembali stabil dan memungkinkan untuk menyewa kios kembali.

Efisiensi Perolehan Pendapatan Antara Beban Yang Dikeluarkan Dengan Pendapatan Terhadap Keuntungan Usaha Menggunakan Metode Target Costing (Studi Pada Usaha Kuliner Jajanan Nazla Di Purwakarta)

Menentukan Laba Bersih

Setelah dilakukan perencanaan biaya, maka perkiraan laba bersih yang akan diperoleh UMKM Jajanan Nazla adalah seperti terlihat pada persamaan 11.

$$Laba = 6.750.000 - 5.240.000 = Rp. 1.510.000 \quad (11)$$

Perbandingan Perhitungan Biaya Produksi Menurut Perusahaan dengan Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Target Costing

Perbandingan perhitungan biaya produksi menurut perusahaan dengan perhitungan biaya produksi menggunakan metode Target Costing seperti terlihat pada tabel 3,4,5 dan 6.

Tabel 3. Biaya Bahan Baku

Keterangan	Menurut Perusahaan	Target Costing
Daging Sapi	Rp. 1.400.000	Rp. 1.400.000
Daging Ayam	Rp. 360.000	Rp. 360.000
Mie	Rp. 300.000	Rp. 300.000
Pangsit	Rp. 80.000	Rp. 80.000
Tahu Putih	Rp. 150.000	Rp. 150.000
Tepung Tapioka	Rp. 180.000	Rp. 180.000
Cabe Bubuk	Rp. 600.000	Rp. 600.000
Saus	Rp. 170.000	Rp. 170.000
Kecap	Rp. 150.000	Rp. 150.000
Kacang	Rp. 300.000	Rp. 300.000
Bumbu Styrofoam	Rp. 370.000	Rp. 250.000
Plastik	Rp. 120.000	Rp. 100.000

Sumber : UMKM Jajanan Nazla

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja

Keterangan	Menurut Perusahaan	Target Costing
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 2.500.000	Rp. 1.000.000

Sumber : UMKM Jajanan Nazla

Tabel 5. Biaya Sewa

Keterangan	Menurut Perusahaan	Target Costing
Biaya Sewa	Rp. 1.000.000	Rp. -

Sumber : UMKM Jajanan Nazla

Tabel 6. Total Biaya

Keterangan	Menurut Perusahaan	Target Costing
Total Biaya	Rp. 7.880.000	Rp. 5.240.000

Sumber : UMKM Jajanan Nazla

Dengan data tersebut, biaya produksi sebelum menerapkan metode target costing oleh perusahaan mencapai Rp. 7.880.000 per bulan. Namun, setelah penerapan metode tersebut, biaya produksi perusahaan menurun menjadi Rp. 5.240.000. Akibatnya, perusahaan berhasil menghemat biaya sebesar Rp. 2.640.000, sehingga pendapatannya dapat mencapai Rp. 1.510.000 per bulan. Analisis biaya produksi pada UMKM Jajanan Nazla menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan setiap bulannya mencakup berbagai komponen, termasuk biaya bahan baku, biaya upah tenaga kerja, dan biaya sewa. Total biaya produksi yang tercatat dalam tabel mencapai Rp. 7.880.000 per bulan. Namun, laba bersih yang diperoleh UMKM tersebut mengalami defisit sebesar Rp. -1.120.000. Dalam situasi seperti ini, diperlukan strategi untuk mengoptimalkan efisiensi biaya produksi guna meningkatkan laba bersih.

Metode *target costing* diimplementasikan sebagai solusi untuk mengurangi biaya produksi. Melalui *target costing*, UMKM Jajanan Nazla dapat menentukan harga pasar yang kompetitif dan menghitung target laba yang diharapkan. Dengan mengurangi biaya produksi hingga mencapai *target cost* yang ditetapkan, UMKM dapat memaksimalkan laba bersihnya. Melalui penerapan *target costing*, dilakukan rekayasa nilai terhadap komponen-komponen biaya, seperti biaya kemasan, biaya tenaga kerja, dan biaya sewa. Hasil rekayasa nilai menunjukkan bahwa biaya produksi dapat ditekan menjadi Rp. 5.240.000 per bulan setelah penerapan metode ini, menghasilkan

penghematan sebesar Rp. 2.640.000. Dengan demikian, UMKM Jajanan Nazla dapat meningkatkan pendapatannya menjadi Rp. 1.510.000 per bulan setelah pengurangan biaya tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *target costing* membuktikan efektivitasnya dalam mengoptimalkan efisiensi biaya produksi UMKM Jajanan Nazla. Melalui analisis biaya produksi yang cermat dan implementasi *target costing*, UMKM berhasil mencapai pengurangan yang signifikan dalam biaya produksinya, yang berdampak positif pada peningkatan laba bersih.

Penerapan *target costing* tidak hanya mengarah pada pengurangan biaya produksi, tetapi juga memungkinkan UMKM untuk mengubah struktur biaya mereka secara keseluruhan. Dengan melakukan rekayasa nilai pada berbagai aspek biaya, seperti biaya kemasan, upah tenaga kerja, dan biaya sewa, UMKM dapat menekan biaya tanpa mengorbankan kualitas produk.

Dengan demikian, metode *target costing* bukan hanya sekadar strategi, tetapi merupakan pendekatan yang sangat efektif bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Kesuksesan implementasi *target costing* oleh UMKM Jajanan Nazla menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, UMKM dapat memperkuat posisinya dalam pasar yang kompetitif, sambil tetap mempertahankan profitabilitas yang tinggi..

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah

Citraningtyas, T. (2021). Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Kampus Kompany. *e-journal uajy*, 8.

Januarsah, I., Jubi, J., Inrawan, A., & Putri, D. E. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt Pp London Sumatera Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 32–39.

<https://doi.org/10.37403/financial.v5i1.90>

Lesmana, Y., Sunarya, E., & Norisanti, N. (2020). Efisiensi Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Target Costing Dalam Meningkatkan Laba. *Journal of Business, Management and Accounting*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1761>

Magfirah B, & Fitri, Y. (2019). Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dengan Penggunaan Biaya Standar Dalam Meningkatkan Rasio Net Profit Margin (Studi Empiris Pada Umkm Dendeng Sapi Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 334–343.

<https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12262>

Nisa, K. (2022). Analisis Biaya Produksi Dan Laba Dalam Menentukan Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Pada Pabrik Air Mineral Madina (Study Kasus CV. Madina Murni). *repository uinsu*, 9.

Pratama, Y. R. (2019). Efektivitas Aplikasi Siprakastempra Terhadap Pelayanan Pkl Di Smk Muhammadiyah Prambanan Sleman. *Eprints Uny*, 1–23.

Siringoringo, N. F., Simanjutak, A., Panjaitan, R. Y., & Rumapea, M. (2022). Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Efisiensi Perolehan Pendapatan Antara Beban Yang Dikeluarkan Dengan Pendapatan Terhadap Keuntungan Usaha Menggunakan Metode Target Costing (Studi Pada Usaha Kuliner Jajanan Najla Di Purwakarta)

Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 135–154.

<https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/161>

Tuju, S. M., Alexander, S. W., & Pinatik, S. (2022). Analisis Penggunaan Metode Target Costing Sebagai Salah Satu Sistem Pengendalian Biaya Untuk Meningkatkan Kontribusi Laba Pada Pt. Jobroindo Makmur *Jurnal LPPM Bidang ...*, 6(1), 5–11.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/l>

[ppmekosobudkum/article/view/44654%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/download/44654/38959](https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/download/44654/38959) antituberculosis drug-induced liver injury: Systematic review and meta-analysis. *Journal of the Chinese Medical Association*, 79(7), 368–374

Copyright holder:

Dewi Puspasari, Neng Salwa, Laura Silvana Herrenauw, Rosa Rosadiana (2024)

First publication right:

JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

This article is licensed under:

